

---

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PEMELIHARAAN  
KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PENGALAMAN  
KARIES PADA LANSIA DI POSYANDU  
LANSIA DESA SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Tika Kartika<sup>1</sup> Anie Kristiani<sup>2</sup> Hilmiy Ila Robbihi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes  
Tasikmalaya,  
Gmail: [tikak496@gmail.com](mailto:tikak496@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

---

**Kata kunci:**

Pengetahuan Lansia  
Perilaku Lansia  
Karies pada Lansia

Latar belakang: Pengetahuan lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan rongga mulut pada lansia memiliki peranan penting dalam kesehatan umum dan kualitas hidup. Keadaan kesehatan gigi dan mulut yang buruk seperti hilangnya gigi dan tidak merawat gigi dapat mengakibatkan fungsi dan aktivitas rongga mulut menjadi terganggu. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku dengan pengalaman karies pada lansia di posyandu lansia desa Sodonghilir. Jenis penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*, yaitu mencari hubungan antara satu keadaan dengan keadaan lain. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan pengalaman karies pada lansia di posyandu lansia desa sodonghilir. Hasil penelitian: Berdasarkan analisis data *Range Spearman* dapat dinyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku memiliki hubungan yang sangat signifikan atau berkorelasi dengan nilai  $p = 0,001$ , dimana nilai  $p = 0,001 < 0,05$ . Kesimpulan penelitian: Hubungan antara pengetahuan dan perilaku memiliki hubungan yang sangat signifikan atau berkorelasi dengan nilai  $p = 0,001$ , dimana nilai  $p = 0,001 < 0,05$ . Kriteria tingkat kekuatan hubungan atau korelasi memiliki hubungan yang cukup kuat, yaitu berada pada nilai koefisien korelasi 0,26 – 0,50.

---

**ABSTRACT**

---

**Key word:**

Knowledge of the Elderly  
Behavior of the Elderly  
Caries Rates in the Elderly

Background: Elderly knowledge about dental and oral health is one of the important factors that can affect dental and oral hygiene and health. Oral health in the elderly has an important role in general health and quality of life. Poor dental and oral health conditions, such as tooth loss and not caring for teeth, can result in impaired oral cavity function and activity. Research objective: To determine the relationship between knowledge and behavior and the experience of caries in the elderly at the elderly integrated healthcare center in Sodonghilir village. Type of

---

research: The type of research used is observational analytical research with a cross-sectional design, namely looking for relationships between one situation and another. This researcher aims to determine the relationship between knowledge and oral health maintenance behavior and the experience of caries in the elderly at the elderly integrated healthcare center in Sodonghilir village. Research results: Based on the analysis of Spearman Range data, it can be stated that the relationship between knowledge and behavior has a very significant relationship or correlates with a p value of 0.001, where a p value of  $0.001 < 0.05$ . Research conclusion: The relationship between knowledge and behavior has a very significant relationship or correlation with a p-value of 0.001, where the p-value is  $0.001 < 0.05$ . The criterion for the level of relationship strength or correlation has a fairly strong relationship, which is at the value of the correlation coefficient of 0.26–0.50.

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian integral dari kesehatan umum. Prevalensi penyakit yang terkait dalam kesehatan terutama pada kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih terbilang tinggi dengan angka prevalensi yang semakin meningkat. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menyatakan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 57,6% dan yang telah mendapatkan penanganan tenaga medis gigi mencapai 10,2 %. Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak, berlubang, dan sakit mencapai 45,3% (Riskesdas, 2018). Penyakit kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada lanjut usia, yaitu terjadi pada saat penurunan fungsi normal tubuh. Lanjut usia secara alami mengalami adanya perubahan fungsi tubuh, baik secara fisik, kognitif, mental, psikososial, dan spiritual. Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada usia 55-64 tahun meningkat menjadi 48,5% dan pada usia 65 tahun keatas sebesar 38,6% (Sijabat, dkk., 2020).

Pengetahuan lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat membentuk perilaku seseorang. Perilaku kesehatan merupakan suatu tindakan yang berkaitan dengan individu dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Sari & Jannah, 2021). Perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi pada individu atau masyarakat. Kebersihan gigi dan mulut yang kurang dapat menimbulkan masalah bagi lansia. Gangguan kesehatan yang terjadi akibat dari kebersihan gigi dan mulut yang kurang pada lansia meliputi karies gigi, *pulpitis*, *gingivitis*, *stomatitis*, bau mulut, karang gigi, *hipersensitifitas* dan *periodontitis* (Pili., dkk, 2018).

Karies pada gigi dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan indeks *DMF-T*. Indeks *DMF-T* digunakan dalam menunjukkan banyaknya gigi yang terkena karies dan hanya memberikan informasi mengenai perawatan restoratif dan bedah yang dibutuhkan oleh pasien, indeks tersebut tidak dapat digunakan dalam memberikan informasi mengenai karies gigi yang tidak dirawat seperti kasus yang lebih parah dari karies yaitu adanya keterlibatan pulpa dan abses gigi (Sharma, 2016).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* (Notoatmojo, 2010), yaitu mencari hubungan antara satu keadaan dengan keadaan lain. Peneliti ingin mencari Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengalaman Karies pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Sodonghilir.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini yaitu 40 orang lansia. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, sampel yang diambil adalah 40 orang, dengan total sampling pada penelitian yang dilakukan yaitu 40 orang. Analisa data dengan distribusi frekuensi untuk melihat presentasi skor pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut metode analisa uji hubungan dengan menggunakan *Range Spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 hari di posyandu lansia di desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah sampel yaitu 40 orang yang terlibat dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian ini memakai alat ukur kuesioner terkait pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada lansia dan lembar pemeriksaan indeks *DMF-T* yang bertujuan untuk mengetahui tentang Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Pengalaman Karies pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Sodonghilir.

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Umur**

No.	Klasifikasi Lansia	Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Pralansia	45-59 tahun	0	0
2.	Lansia	60-70 tahun	30	75
3.	Lansia Resiko Tinggi	≥ 70 tahun	10	25
<b>Total</b>			<b>40</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan umur dalam penelitian ini yaitu lansia dengan umur 60-70 tahun (75%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Klasifikasi Lansia	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	SD	22	55
2.	SMP	5	12,5
3.	SMK	1	2,5
4.	SPG	2	5
5.	SPK	1	2,5
6.	PGA	1	2,5
7.	SI	8	20
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan Sekolah Dasar (55%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pengetahuan**

No.	Kategori Pengetahuan	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Baik	76-100	1	2,5
2.	Cukup	56-75	6	15
3.	Kurang	≤56	33	82,5
<b>Total</b>			<b>40</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan tingkat pengetahuan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan kurang (82,5%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Perilaku**

No.	Kategori Pengetahuan	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Baik	7-8	1	2,5
2.	Sedang	4-6	13	32,5
3.	Buruk	0-3	26	65
<b>Total</b>			<b>40</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan tingkat perilaku dalam penelitian ini yaitu tingkat perilaku yang buruk (65%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sampel Pengalaman Karies**

No.	Kategori Pengetahuan	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Rendah	0,0 – 1,1	0	0
2.	Rendah	1,2 – 2,6	0	0
3.	Sedang	2,7 – 4,4	0	0
4.	Tinggi	4,5 – 6,5	0	0
5.	Sangat Tinggi	≥ 6,6	40	100
<b>Total</b>			<b>40</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan pengalaman karies pada usia lanjut yaitu terdapat pada kategori sangat tinggi (100%).

**Tabel 6. Analisis data hasil Range Spearman**

		Correlations			
			Pengetahuan	Perilaku	DMFT
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	-,520**	,047
		Sig. (2-tailed)	.	,001	,773
		N	40	40	40
	Perilaku	Correlation Coefficient	-,520**	1,000	-,049
		Sig. (2-tailed)	,001	.	,764
		N	40	40	40
	DMF-T	Correlation Coefficient	,047	-,049	1,000
		Sig. (2-tailed)	,773	,764	.
		N	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis data *Range Spearman* dapat dinyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku memiliki hubungan yang sangat signifikan atau berkorelasi dengan nilai  $p = 0,001$ , dimana nilai  $p = 0,001 < 0,05$ . Kriteria tingkat kekuatan hubungan atau korelasi memiliki hubungan yang cukup kuat, yaitu berada pada nilai koefisien korelasi 0,26 – 0,50. Maka hubungan kedua variabel tersebut memiliki arah hubungan

negatif. Berdasarkan nilai pengetahuan dan nilai perilaku terhadap pengalaman karies dapat dikatakan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan nilai indeks *DMF-T*.

## B. Pembahasan

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada lansia adalah terjadinya karies gigi, gigi hilang karena karies, gigi hilang karena goyang, periodontitis, dan masalah kesehatan gigi dan mulut lainnya yang tergolong ke dalam indeks *DMF-T* (*Decay, Missing, Filling*). Usia dan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi angka kejadian karies. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa lansia di posyandu lansia desa Sodonghilir yang telah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan indeks *DMF-T* sebagian besar memiliki skor sangat tinggi yaitu sebanyak 40 orang (100%). Kesehatan gigi dan mulut pada lansia perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat mempengaruhi kesehatan umum. Pengetahuan yang baik mengenai kebersihan dan kesehatan mulut sangat penting untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Hasil tersebut terjadi karena tingkat pengetahuan dan perilaku ada lansia sangat buruk, serta tingkat pendidikan yang rendah. Sejalan dengan penelitian Tahulending, dkk., (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara tingkat pendidikan yang rendah dengan pengetahuan.

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Pengalaman Karies pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Sodonghilir memiliki nilai hubungan yang sangat signifikan atau berkorelasi dengan nilai  $p = 0,001$ , dimana nilai  $p = 0,001 < 0,05$ . Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh nilai tingkat pengetahuan dan perilaku yang rendah serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor pengetahuan pada lansia rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khulwani, dkk., (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teulambuana, (2019), menyatakan bahwa banyaknya lansia yang memiliki pengetahuan sedang mengenai kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

Kesehatan gigi dan mulut pada lansia perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat mempengaruhi kesehatan umum. Pengetahuan yang baik mengenai kebersihan dan kesehatan mulut sangat penting untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Sejalan dengan penelitian Sari, dkk., (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut, semakin baik tingkat pengetahuan lansia maka semakin baik nilai kebersihan gigi dan mulutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak kriteria kurang (82,5%), tingkat perilaku responden yang memiliki kriteria buruk (65%), pengalaman karies pada responden yang memiliki kategori sangat tinggi (100%), sehingga hubungan antara pengetahuan dan perilaku dengan pengalaman karies memiliki hubungan yang sangat signifikan atau berkorelasi dengan nilai  $p = 0,001$ , dimana nilai  $p = 0,001 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., & Utami, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kareis Siswa SMP Negeri 1 Selogiri Wonogiri. *Jurnal e-Gigi*, 41-44. DOI: <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32570>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pili, Y., Utami, P. A., & Yanti, N. L. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Lansia. *Jurnal Ners Widya Husada* , 95-104. DOI: <https://doi.org/10.33666/jners.v5i3.338>.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Gigi dan Mulut 2018*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Sari, D. S., Arina, Y. M., & Ermawati, T. (2015). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dengan Status Kebersihan Rongga Mulut pada Lansia. *Jurnal IKESMA*, 45-51.
- Sari, M., & Jannah, N. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 86-94.
- Sharma, D. (2016). Hubungan Status Karies (DMFT dan PUFA) Dengan Indeks Masa Tubuh (IMT) Pada anak usia 12-14 Tahun Di Kecamatan Medan Barat Dan Medan Sunggal.
- Sijabat, P. S., Hatta, I., & Sari, G. D. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Lansia dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Dentin*, 32-38.
- Tahulending, A., & Adam, J. d. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Indeks DMF-T Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Ternate Tanjung Lingkungan II Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, 101-111.
- Teulaumbanua, C. (2019). *Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Indeks DMF-T pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Tahun 2019*.